

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOSISTEM
MANGROVE DI KAWASAN EKOWISATA MUARA ALAM LESTARI
DI DESA LABUHAN RATU KECAMATAN PASIR SAKTI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

**ELIZA VIRNANDA
NPM 2213034031**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE DI KAWASAN EKOWISATA MUARA ALAM LESTARI DI DESA LABUHAN RATU KECAMATAN PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

ELIZA VIRNANDA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kerusakan mangrove di Indonesia, dimana data KLHK tahun 2024 tercatat lebih dari 600.000 hektar mangrove mengalami kerusakan, serta penurunan kerapatan vegetasi mangrove di Kecamatan Pasir Sakti pada tahun 2023 yang mengindikasikan belum optimalnya pengelolaan dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Ekowisata Mangrove Muara Alam Lestari pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naratif, penentuan informan melalui *snowball sampling*, serta teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dapat ditunjukkan melalui kehadiran dalam musyawarah dan pemberian masukan. Pada tahap pelaksanaan, partisipasi terlihat dari keterlibatan aktif dalam pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan mangrove dengan pembagian peran yang jelas. Pada tahap pemanfaatan hasil, masyarakat berperan dalam menjaga kelestarian kawasan, memanfaatkan sumber daya secara bijak, serta merasakan manfaat ekologis dan ekonomi dari ekowisata. Sementara itu, pada tahap evaluasi, masyarakat hadir dalam rapat dan kegiatan pelestarian, namun penyampaian kritik dan saran masih terbatas. Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat sudah berjalan di semua tahapan, tetapi masih perlu diperkuat agar pengelolaan ekowisata mangrove lebih partisipatif dan berkelanjutan.

Kata kunci: partisipasi, masyarakat, ekowisata, mangrove, ekosistem

ABSTRACT

COMMUNITY PARTICIPATION IN MANGROVE ECOSYSTEM MANAGEMENT IN THE MUARA ALAM LESTARI ECOTOURISM AREA LABUHAN RATU VILLAGE PASIR SAKTI SUBDISTRICT EAST LAMPUNG

By

ELIZA VIRNANDA

This research is motivated by the increasing degradation of mangrove ecosystems in Indonesia. Based on data from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) in 2024, more than 600,000 hectares of mangroves have been damaged. In addition, a decline in mangrove vegetation density in Pasir Sakti Subdistrict in 2023 indicates that management and evaluation efforts have not been optimal. This study aims to analyze community participation in the management of the Muara Alam Lestari Mangrove Ecotourism area at the stages of planning, implementation, utilization of results, and evaluation. This research employs a qualitative approach using a narrative method. Informants were determined through snowball sampling, and data were collected through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing/verification techniques. The results show that community participation in the planning stage is reflected in attendance at meetings and the provision of input. At the implementation stage, participation is demonstrated through active involvement in mangrove seedling, planting, and maintenance activities, with clearly defined roles. In the stage of utilization of results, the community contributes to maintaining ecosystem sustainability, utilizing resources wisely, and gaining ecological and economic benefits from the ecotourism activities. Meanwhile, in the evaluation stage, the community participates in meetings and conservation activities; however, the expression of criticism and suggestions remains limited. Overall, community participation has been present at all stages, but it still needs to be strengthened to achieve more participatory and sustainable mangrove ecotourism management.

Keywords: participation, community, ecotourism, mangrove, ecosystem

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOSISTEM
MANGROVE DI KAWASAN EKOWISATA MUARA ALAM LESTARI
DI DESA LABUHAN RATU KECAMATAN PASIR SAKTI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

ELIZA VIRNANDA

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE
DI KAWASAN EKOWISATA MUARA
ALAM LESTARI DI DESA LABUHAN RATU
KECAMATAN PASIR SAKTI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Nama Mahasiswa : **Eliza Virnanda**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213034031

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Dr. Rahma Kurnia S.U., S.Si., M.Pd.
NIP 19820905 200604 2 001

Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.
NIP 19800727 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial,

Koordinator Program Studi
Pendidikan Geografi,

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd.

Sekretaris : Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.

Penguji : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.



[Handwritten signature]
.....
[Handwritten signature]
.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Alifet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 19876504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 Mei 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eliza Virnanda

NPM : 2213034031

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan/Fakultas : PIPS/FKIP

Alamat : Jl. Lintas Timur Sumatera, RT/RW 010/002 Desa
Mulyosari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung
Timur

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Kawasan Ekowisata Muara Alam Lestari di Desa Labuhan Ratu Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacukan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 22 Mei 2026

Pemberi Pernyataan



Eliza Virnanda
NPM. 2213034031

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Eliza Virnanda yang lahir di Blitar pada tanggal 3 Oktober 2003, sebagai anak kedua dari dua bersudara pasangan Bapak Limbung Samidi dan Ibu Rudiati.

Penulis menempuh pendidikan formal pertama di Taman Kanak-Kanak R.A Miftahul Ulum dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SDN 1 Mulyosari Kecamatan Pasir Sakti sampai tahun 2016 dan melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMPN 1 Pasir Sakti Lampung Timur dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan menengah atas di SMAN 1 Pasir Sakti Lampung Timur dan lulus di tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Pada tahun 2024, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang dan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMP IT Cendikia Tulang Bawang.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6)

"Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha"

(BJ Habibie)

“The future depends on what you do today.”

(Mahatma Gandhi)

"Sukses tidak datang kepadamu, engkau sendiri yang harus mendatangnya".

(Wally Amos)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan ridho-Nya, yang senantiasa melimpahkan kekuatan, kesehatan, kesabaran, serta kemudahan dalam setiap proses yang peneliti jalani, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan segenap hati, peneliti persembahkan karya kecil ini untuk:

Ayah (Limbung Samidi) dan Ibu (Rudiati)

Segala pencapaian ini tidak lepas dari peran Ayah dan Ibu yang selalu menjadi sumber kekuatan, motivasi, dan semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kakak Rayvaldo Septiadi

Terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi di setiap kegiatan di bangku perkuliahan.

Keluarga besar Program Studi Pendidikan Geografi.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak dalam memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Geografi sekaligus Dosen Pembahas yang telah memberikan saran, kritik, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan

motivasi, saran, dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti guna menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibu Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasihat, saran, kritik, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
9. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf karyawan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung, terimakasih atas semua ilmu yang telah di berikan selama proses perkuliahan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepala Desa Labuhan Ratu Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
11. Pihak pengelola Ekowisata Muara Alam Lestari yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian serta masyarakat Desa Labuhan Ratu yang terlibat.
12. Kedua orang tua tercinta, Ayah Samidi dan Ibu Rudiati, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk masa depan peneliti. Terima kasih atas semua perjuangan dan kerja keras serta doa untuk keberhasilan peneliti.
13. Kakak Rayvaldo Septiadi, yang senantiasa membantu dan mendukung peneliti dalam setiap kegiatan dalam perkuliahan. Terima kasih telah menjadi kakak yang baik.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan, Rima Sinta, Riska Septavia, Hanifah Khairasari, terima kasih atas kesan, memori, dan kebersamaan selama menjalani masa perkuliahan.
15. Teman-teman kelas A Pendidikan Geografi Angkatan 2022 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, terimakasih atas kebersamaan nya selama masa perkuliahan.
16. Teman-teman KKN-PLP Desa Tri Tunggal Jaya, khususnya Isna Saskia Sayyida dan Solina, terimakasih atas dukungan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

17. Terimakasih kepada teman-teman Pasir Sakti, Beni Tusiami Saputri, Rizka Wahyu, dan Ferlita Latifah atas dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
18. Seluruh rekan-rekan S1 Pendidikan Geografi Angkatan 2022 yang telah berjuang bersama selama masa perkuliahan.
19. Seluruh pihak yang telah membantu, memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga dengan bantuan, doa serta dukungan yang telah diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 22 Mei 2026

Penulis,

Eliza Virnanda

NPM 2213034031

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	11
II. TINAJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Konsep Geografi.....	12
B. Teori Partisipasi.....	14
C. Hutan Mangrove.....	20
D. Ekowisata	25
E. Penelitian Terdahulu.....	27
F. Kerangka Pikir.....	30
III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Metode Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Fokus Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	37
G. Diagram Alir Penelitian.....	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
1. Deskripsi Wilayah Penelitian	40
2. Kondisi Geografis.....	41
3. Kondisi Sosial Ekonomi	44
4. Karakteristik Informan	47

B. Hasil Penelitian	49
1. Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Perencanaan.....	50
2. Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Pelaksanaan	57
3. Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Pemanfaatan Atau Menikmati Hasil	69
4. Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Evaluasi	82
C. Triangulasi Data	90
D. Pembahasan.....	100
E. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian.....	107
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Kelompok Tani Hutan di Kecamatan Pasir Sakti	5
2. Luas Kawasan Ekowisata Muara Alam Lestari tahun 2022-2024	6
3. Data Kegiatan Penanaman Mangrove di Kawasan Ekowisata Muara Alam Lestari Tahun 2022-2024	6
4. Luas Kerapatan Vegetasi Mangrove di Kecamatan Pasir Sakti.....	7
5. Penelitian Terdahulu	27
6. Agenda Penelitian	34
7. Fokus Penelitian	35
8. Jumlah Penduduk Desa Labuhan Ratu Tahun 2025	44
9. Struktur Usia Penduduk Desa Labuhan Ratu tahun 2025	44
10. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Labuhan Ratu Tahun 2025	45
11. Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Labuhan Ratu Tahun 2025.....	46
12. Karakteristik Informan Penelitian	47
13. Triangulasi Sumber (Pengelola)	90
14. Triangulasi Sumber (Masyarakat).....	94
15. Triangulasi Teknik	96
16. Daftar Hadir Rapat Perencanaan	160
17. Dokumentasi Buku Tamu Kelompok Tani Hutan Muara Alam Lestari Tahun 2024	162
18. Dokumentasi Buku Tamu Kelompok Tani Hutan Muara Alam Lestari Tahun 2025	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Citra Satelit Kondisi Mangrove Tahun 2015	3
2. Citra Satelit Kondisi Mangrove Tahun 2019	4
3. Kerangka Pikir Penelitian	30
4. Peta Lokasi Penelitian di Ekowisata Muara Alam Lestari Desa Labuhan Ratu	33
5. Diagram Alir Penelitian	39
6. Peta Jenis Tanah Desa Labuhan Ratu	43
7. Peta Sebaran Narasumber Penelitian.....	48
8. Dokumentasi Rapat Perencanaan	51
9. Dokumentasi Daftar Hadir Rapat Pelaksanaan	52
10. Dokumentasi Partisipasi Masyarakat dalam Menyumbangkan Waktu dan Tenaga dalam Pembuatan Fasilitas Ekowisata.....	58
11. Persiapan Bibit Mangrove.....	61
12. Kondisi Tempat Pembibitan Mangrove	62
13. Dokumentasi Pengontrolan Bibit Mangrove Oleh Anggota Pengelola KTH	63
14. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Mangrove	64
15. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Mangrove	65
16. Dokumentasi Keikutsertaan Berbagai Pihak Dalam Pelaksanaan Penanaman Mangrove	66
17. Ekowisata Muara Alam Lestari.....	70
18. Tata Tertib dan Aturan di Ekowisata Muara Alam Lestari	72
19. Wawancara dengan Pengepul Ikan di Sekitar Ekowisata	74
20. Wawancara dengan Nelayan di Sekitar Ekowisata	75

21. Kondisi Ekologis Mangrove Muara Alam Lestari	76
22. Kondisi Kawasan Hutan Mangrove Tahun 2022	78
23. Kondisi Kawasan Hutan Mangrove Tahun 2024	78
24. Dokumentasi Aktivitas Masyarakat di Sekitar Kawasan Ekowisata	79
25. Usaha Warung Rumahan di Sekitar Ekowisata	80
26. Buku Kunjungan Wisata Muara Alam Lestari.....	81
27. Dokumentasi Pelestarian Mangrove	84
28. Dokumentasi Rapat Evaluasi	86
29. Kawasan Ekowisata Muara Alam Lestari	152
30. Wawancara bersama pengelola Ekowisata Muara Alam Lestari.....	152
31. Pedagang Ikan di sekitar Ekowisata Muara Alam Lestari	157
32. Penyedia Jasa Perahu di Sekitar Ekowisata Muara Alam Lestari	157
33. Saung dan Jalur Track di Ekowisata Muara Alam Lestari.....	158
34. Tempat Pembibitan Mangrove	158
35. Tata Tertib di Ekowisata Muara Alam Lestari.....	159

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	119
2. Transkrip Wawancara	121
3. Lembar observasi	146
4. Surat Penelitian Pendahuluan.....	148
5. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	149
6. Surat Penelitian	150
7. Surat Balasan Penelitian.....	151
8. Foto Oobservasi Pra Penelitian	152
9. Dokumentasi dengan Narasumber Penelitian	153
10. Kegiatan Sosial Ekonomi sekitar Ekowisata Muara Alam Lestari	157
11. Fasilitas Ekowisata Muara Alam Lestari	158
12. Dokumentasi Daftar Hadir Rapat Perencanaan Pengelolaan Ekowisata Mangrove.....	160
13. Dokumentasi Buku Tamu Kelompok Tani Hutan Muara Alam Lestari	162

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

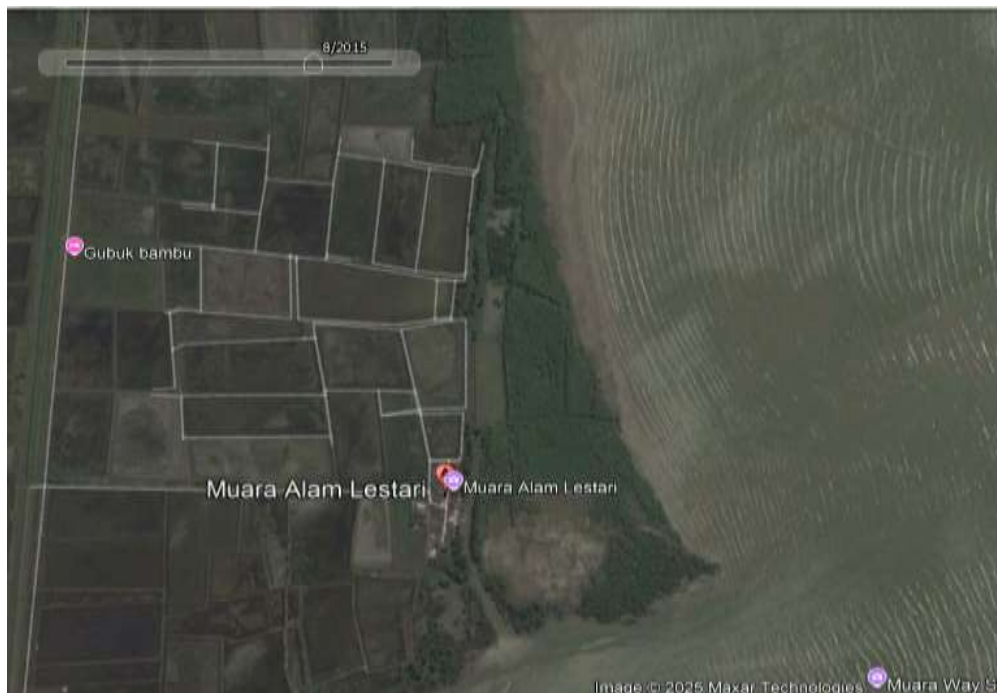
Hutan mangrove adalah salah satu ekosistem penting bagi masyarakat pesisir karena memiliki berbagai manfaat, baik dalam segi ekonomi, ekologi, maupun perlindungan dari bahaya abrasi (Al Idrus dkk., 2025). Besarnya potensi dari fungsi yang dimiliki oleh hutan mangrove dapat menyebabkan kerentanan terhadap eksploitasi yang berdampak pada penurunan luas dan fungsi hutan serta menimbulkan kerusakan ekosistem. Hal ini dapat membuat hutan mangrove menjadi sasaran pemanfaatan tanpa mempertimbangkan aspek kelestarian. Saat ini penurunan luas kawasan hutan mangrove di Indonesia sudah cukup besar dengan rata-rata penurunan luas sebesar 52.000 ha setiap tahunnya (Sofia dkk., 2024). Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2024, terdapat lebih dari 600.000 hektar mangrove di Indonesia yang mengalami kerusakan (Nasution dkk., 2025).

Pemerintah melalui Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) telah menargetkan rehabilitasi kawasan mangrove hingga akhir 2025. Salah satu cara bagi pemerintah untuk melestarikan ekosistem hutan mangrove adalah dengan melakukan kegiatan pelestarian dan pemeliharaan atau dikenal juga dengan istilah konservasi (Nugraheni dkk., 2024). Program ini merupakan upaya strategis dalam mengatasi kerusakan mangrove dan memulihkan fungsi ekologis di kawasan pesisir. Namun upaya tersebut masih menemui kendala, khususnya terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pemantauan ekosistem mangrove secara berkelanjutan (Kurniawan dkk., 2024).

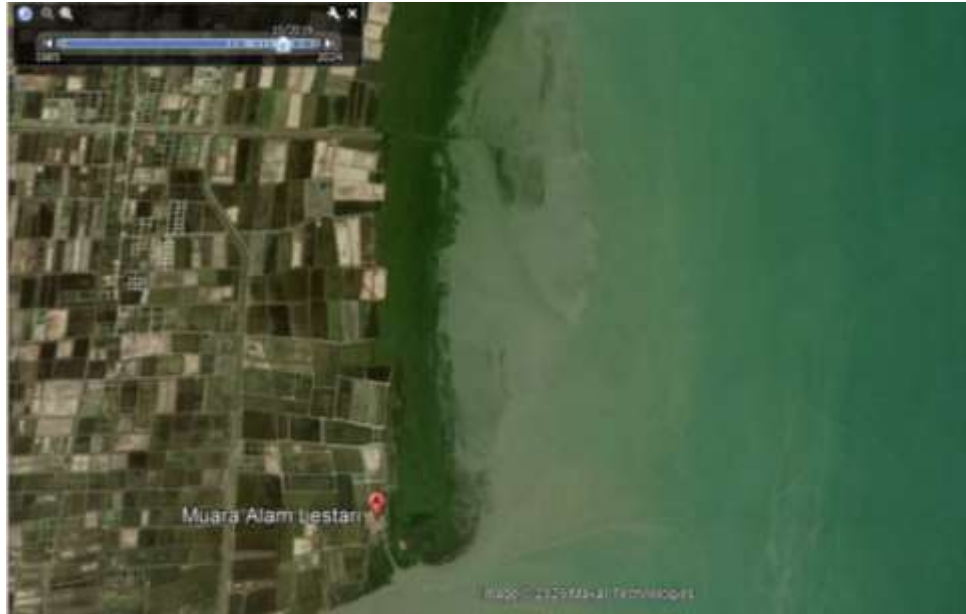
Di tingkat daerah, Provinsi Lampung memiliki kawasan mangrove yang cukup luas dengan jumlah 9.850 ha, terutama di wilayah pesisir seperti Kabupaten Lampung Timur yang memiliki potensi ekosistem hutan mangrove yang tersebar di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Pasir Sakti seluas 640 ha dan Kecamatan Labuhan Maringgai seluas 3.340 ha. Kecamatan Pasir Sakti merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekowisata mangrove, khususnya di Desa Labuhan Ratu dengan potensi ekosistem hutan mangrove yang besar dan didukung oleh adanya pembentukan Ekowisata Muara Alam Lestari. Sejumlah wilayah di Provinsi Lampung telah mengembangkan ekowisata mangrove berbasis pelestarian dan pemberdayaan masyarakat. Beberapa kawasan tersebut tersebar di Kabupaten Lampung Timur, Lampung Selatan, dan Pesawaran, dengan karakteristik ekowisata yang beragam. Di Kabupaten Lampung Timur, terdapat dua kawasan ekowisata mangrove, yaitu Ekowisata Mangrove Margasari yang terletak di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, serta Ekowisata Muara Alam Lestari yang berada di Desa Labuhan Ratu, Kecamatan Pasir Sakti. Sementara itu, di Kabupaten Lampung Selatan, terdapat Ekowisata Mangrove Merak Belantung dan Tanjung Beo Wanawisata Mangrove yang keduanya berada di Desa Merak Belantung, Kecamatan Kalianda. Kabupaten Pesawaran juga memiliki dua kawasan ekowisata mangrove, yaitu Ekowisata Mangrove Petengoran yang terletak di Desa Gebang, Kecamatan Padang Cermin, serta Ekowisata Mangrove Cuku Nyinyi yang berlokasi di Dusun Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan. Kawasan-kawasan ini menunjukkan potensi besar Provinsi Lampung dalam pengembangan ekowisata berbasis pelestarian hutan mangrove.

Pemilihan lokasi penelitian pada kawasan ekowisata mangrove Muara Alam Lestari di Kecamatan Pasir Sakti didasarkan pada sejumlah pertimbangan yang berkaitan dengan aspek sosial dan ekologis. Kawasan ini merupakan salah satu wilayah pesisir di Provinsi Lampung yang mengalami tekanan lingkungan akibat aktivitas alih fungsi lahan dan eksploitasi sumber daya pesisir. Penelitian yang dilakukan Al Safar dkk. (2024) menunjukkan bahwa kawasan hutan mangrove di Kecamatan Pasir Sakti terancam oleh pembukaan tambak yang

menggunakan pestisida, antibiotik, dan pakan buatan di wilayah pesisir menghasilkan limbah berbahaya yang mencemari lingkungan sekitar, termasuk ekosistem mangrove. Pencemaran ini telah mengancam kehidupan laut dan mengganggu keseimbangan ekosistem. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Ryan dkk. (2022) menjelaskan bahwa lebih dari 50% kerusakan hutan mangrove di wilayah pesisir timur Lampung disebabkan oleh konversi lahan, pencemaran pantai, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peran mangrove. Akibatnya, masyarakat kehilangan sumber penghidupan, terutama nelayan yang menggantungkan hidupnya pada sumber daya laut yang bergantung pada keberadaan mangrove. Penelitian oleh Safe'i (2021) bahkan mengungkapkan bahwa kondisi hutan mangrove di Kecamatan Pasir Sakti sudah berada dalam kategori buruk. Selain memiliki karakteristik ekologis yang rentan, kawasan ini juga masih dalam tahap pengembangan sebagai ekowisata berbasis lingkungan, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai bentuk dan intensitas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistemnya. Menurut Lamidi dkk. (2024) keberhasilan pengelolaan ekosistem mangrove sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat secara menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan.



Gambar 1. Citra Satelit Kondisi Mangrove Tahun 2015



Gambar 2. Citra Satelit Kondisi Mangrove Tahun 2019

Ekowisata adalah bagian dari *sustainable tourism* untuk menikmati layanan ekosistem dengan memperhatikan keindahan tanpa menimbulkan kerusakan pada ekosistem itu sendiri (Haryanti dkk., 2023). Keterlibatan aktif dari masyarakat di sekitar kawasan ekowisata sangat diperlukan karena dengan adanya ekowisata maka akan memberi dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat. Keterlibatan masyarakat tersebut akan membantu dalam pengelolaan mangrove berkelanjutan dalam bentuk partisipasi. Melalui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem hutan mangrove dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan sekitar (Ramadan dkk., 2023).

Di tengah ancaman terhadap keberlanjutan ekosistem mangrove, pendekatan ekowisata berbasis masyarakat mulai dikembangkan sebagai upaya pelestarian yang sekaligus mendukung kesejahteraan lokal. Konsep ini mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam perlindungan dan pengelolaan kawasan mangrove, sekaligus mendapatkan manfaat ekonomi dari aktivitas wisata berkelanjutan. Wibisono (2025) menyatakan bahwa pelibatan masyarakat dalam pengelolaan mangrove bukan hanya memberikan jaminan keberlanjutan ekosistem, tetapi sekaligus dapat membangun kapasitas lokal yang mampu mengefisienkan upaya rehabilitasi mangrove. Pendekatan ini adalah strategi

konservasi yang menekankan peran serta partisipasi dari masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan dan terlibat aktif sebagai mitra dalam pengelolaan kawasan lindung (Kumaini & Karmilah, 2025).

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove adalah dengan adanya Kelompok Tani Hutan (KTH) yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan dan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya dan dipimpin seorang ketua kelompok yang dipilih diantara anggota atas dasar musyawarah. Berikut ini merupakan data Kelompok Tani Hutan yang berada di Kecamatan Pasir Sakti.

Tabel 1. Daftar Kelompok Tani Hutan di Kecamatan Pasir Sakti.

No	Nama Kelompok Tani Hutan	Tanggal Berdiri	Alamat	Ketua	Bentuk Keterlibatan
1.	KTH Mutiara Hijau I	16-01-2016	Desa Purworejo Kec. Pasir Sakti Kab. Lampung Timur	Samsudin	Penanaman mangrove, edukasi masyarakat sekitar, dan pengelolaan ekosistem mangrove
2.	KTH Mulya Asri	10-12-2018	Desa Mulyo Sari Kec. Pasir Sakti Kab. Lampung Timur	Budiyono	Penanaman mangrove, patroli kawasan terbatas
3.	Lautan Rimba 1	17-02-2017	Desa Purworejo Kec. Pasir Sakti Kab. Lampung Timur	Ahmad Ruba'i	Penanaman awal, tidak aktif dalam pemantauan
4.	Lautan Rimba 2	17-02-2017	Desa Purworejo Kec. Pasir Sakti Kab. Lampung Timur	Lasjan	Penanaman awal, belum aktif dalam pemeliharaan
5.	KTH Muara Alam Lestari	27-08-2020	Desa Labuhan Ratur Kec. Pasir Sakti Kab. Lampung Timur	Rusdiyanto	Penanaman mangrove, pengelolaan ekowisata mangrove dan kerjasama dengan pemerintah
6.	Sadar Bakti	01-09-2011	Desa Pasir Sakti Kecamatan Pasir Sakti Kab. Lampung Timur	Zainal Abidin	Penanaman, kegiatan konservasi, pelibatan masyarakat lokal

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2024

Berdasarkan observasi awal dan wawancara pengelola Ekowisata Muara Alam Lestari, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove hanya terbatas pada kegiatan penanaman mangrove yang bersifat insidental. Penyelenggaraan kegiatan konservasi mangrove dilaksanakan oleh pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat. Sementara untuk evaluasi dan pemantauan dilakukan oleh pihak pengelola ekowisata. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pemeliharaan fasilitas ekowisata. Meskipun demikian, secara ekologis ekosistem mangrove di kawasan tersebut masih menunjukkan kondisi yang relatif baik. Hal ini dibuktikan dengan luasan hutan mangrove yang dikelola pada Ekowisata Muara Alam Lestari yang bertambah setiap tahunnya. Luas hutan mangrove kawasan Ekowisata Muara Alam lestari dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Luas Kawasan Ekowisata Muara Alam Lestari Tahun 2022-2024

No	Tahun	Luas Ekowisata Mangrove (ha)
1.	2022	100
2.	2023	110
3.	2024	120

Sumber: Pengelola Ekowisata Muara Alam Lestari, 2025

Bertambahnya luas kawasan ekowisata mangrove tersebut tidak terlepas dari adanya program pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat dalam kegiatan penanaman mangrove dengan melibatkan partisipasi masyarakat sekitar. Berikut ini adalah data jumlah kegiatan penanaman mangrove dan penyelenggaranya di kawasan Ekowisata Muara Alam Lestari yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Data Kegiatan Penanaman Mangrove di Kawasan Ekowisata Muara Alam Lestari Tahun 2022-2024.

Tahun	Jumlah kegiatan	Penyelenggara	Luas kawasan yang ditanami (ha)
2022	2	Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Provinsi Lampung dan Yayasan Gajah Sumatera (Yagasu)	10

Tabel 3. (Lanjutan)

Tahun	Jumlah kegiatan	Penyelenggara	Luas kawasan yang ditanami (ha)
2023	2	Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Provinsi Lampung dan Yayasan Gajah Sumatera (Yagasu)	10
2024	1	Yayasan Gajah Sumatera (Yagasu)	6

Sumber: Pengelola Ekowisata Muara Alam Lestari, 2025

Berdasarkan data tabel 3 dapat diketahui bahwa kegiatan penanaman mangrove sebagian besar diselenggarakan oleh lembaga pemerintah maupun yayasan, sehingga partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut masih terbatas dan cenderung bersifat temporal. Keterlibatan tersebut belum menunjukkan adanya kesadaran yang berkelanjutan dalam pengelolaan kawasan mangrove karena masyarakat umumnya berpartisipasi karena adanya stimulus dari pihak eksternal, bukan berdasarkan inisiatif pribadi atau rasa memiliki terhadap keberlangsungan kawasan ekowisata (Singgalen, 2023). Hal ini dapat berdampak pada kondisi kesehatan hutan mangrove yang berpengaruh terhadap kerapatan vegetasi mangrove di Kecamatan Pasir Sakti. Berikut ini adalah data terkait kerapatan vegetasi mangrove di Kecamatan Pasir Sakti Tahun 2022 – 2024.

Tabel 4. Luas Kerapatan Vegetasi Mangrove di Kecamatan Pasir Sakti.

Kategori	2022	2023	2024
Buruk	26,07	60,07	23,85
Sedang	120,93	161,32	110,46
Tinggi	280,86	149,11	293,74
Total	427,86	370,51	428,07

Sumber: Sari dkk., 2025

Berdasarkan data tabel 4 dapat diketahui bahwa kerapatan vegetasi mangrove di garis pantai Kecamatan Pasir Sakti mengalami fluktuasi dan penurunan yang signifikan di tahun 2023 dengan kerapatan yang tergolong buruk hingga sedang. Penurunan kerapatan vegetasi mangrove ini mengindikasikan bahwa mekanisme evaluasi dan pemantauan yang dilakukan oleh masyarakat belum berjalan secara optimal dalam pengawasan berkelanjutan terhadap ekosistem mangrove di wilayah tersebut (Lamidi dkk., 2024). Minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan berkelanjutan menggambarkan kelemahan

sistem partisipatif yang dapat menghambat keberhasilan dalam pengelolaan ekowisata (Aprizal dkk., 2025). Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana keterlibatan masyarakat sekitar dalam menjaga dan mengelola kawasan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan ekosistem mangrove sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, baik dalam bentuk penanaman mangrove, perawatan, pemantauan, maupun pengelolaan ekowisata secara berkelanjutan (Fitriani dkk., 2024). Hal ini juga ditekankan oleh Rahmasari & Noviandari, (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan mangrove hanya akan efektif jika masyarakat dilibatkan secara aktif sebagai penggerak utama dalam sistem partisipatif.

Partisipasi masyarakat lokal memiliki peran penting dalam pengelolaan ekowisata mangrove, sehingga diperlukan kajian mengenai bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove di Desa Labuhan Ratu. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Kawasan Ekowisata Muara Alam Lestari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur” sebagai upaya untuk memahami keterlibatan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan ekosistem mangrove.

B. Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan data dari KLHK Tahun 2024, lebih dari 600.000 hektar mangrove di Indonesia yang mengalami kerusakan. Oleh karena itu, diperlukan upaya konservasi hutan mangrove yang berkelanjutan.
2. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove masih terbatas pada kegiatan penanaman yang hanya dilakukan saat ada program dari pemerintah atau LSM yang bersifat insidental dan bersifat sementara, sehingga belum tercipta keterlibatan yang berkelanjutan.
3. Hutan mangrove di wilayah pesisir timur Lampung mengalami kerusakan yang disebabkan oleh konversi lahan, pencemaran pantai, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peran mangrove.

4. Kerapatan vegetasi mangrove di garis pantai Kecamatan Pasir Sakti mengalami fluktuasi dan penurunan yang signifikan di tahun 2023 dengan kerapatan yang tergolong buruk hingga sedang.
5. Penurunan kerapatan vegetasi mangrove ini mengindikasikan bahwa mekanisme evaluasi dan pemantauan yang dilakukan oleh masyarakat belum berjalan secara optimal dalam pengawasan berkelanjutan terhadap ekosistem mangrove di wilayah tersebut.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di kawasan Ekowisata Muara Alam Lestari, Lampung Timur, yang meliputi empat tahapan sebagai berikut:

1. Kajian partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam penyusunan ide, usulan, dan pengambilan keputusan terkait pengelolaan ekowisata.
2. Kajian partisipasi masyarakat tahap pelaksanaan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan ekosistem mangrove.
3. Tahap pemanfaatan hasil, yaitu bentuk partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil pengelolaan ekowisata mangrove, baik secara sosial maupun ekonomi.
4. Tahap evaluasi, yaitu keterlibatan masyarakat dalam memberikan penilaian, saran, dan masukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dalam pengelolaan Ekowisata Muara Alam Lestari?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan dalam pengelolaan Ekowisata Muara Alam Lestari?

3. Bagaimana partisipasi masyarakat pada tahap menikmati hasil dalam pengelolaan Ekowisata Muara Alam Lestari?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi dalam pengelolaan Ekowisata Muara Alam Lestari?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dalam pengelolaan Ekowisata Muara Alam Lestari.
2. Menganalisis partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan dalam pengelolaan Ekowisata Muara Alam Lestari.
3. Menganalisis partisipasi masyarakat pada tahap menikmati hasil dalam pengelolaan Ekowisata Muara Alam Lestari.
4. Menganalisis partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi dalam pengelolaan Ekowisata Muara Alam Lestari.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu geografi di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas 11 pada materi pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup. Hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove dapat dijadikan sebagai studi kasus nyata yang menggambarkan penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan dan pelibatan masyarakat dalam pelestarian lingkungan pesisir.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat akademisi, pemerhati lingkungan, dan pelaku ekowisata, dalam memahami pentingnya peran serta masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian mangrove.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, khususnya di Kabupaten Lampung Timur, dalam menyusun kebijakan yang mendukung pelibatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan dalam pengelolaan ekowisata mangrove.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengelola ekowisata dan masyarakat di sekitar objek ekowisata Muara Alam Lestari.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Ekowisata mangrove Muara Alam Lestari yang berada di Desa Labuhan Ratu Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

3. Ruang Lingkup Tahun Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2025.

4. Ruang Lingkup Ilmu dalam Penelitian

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup geografi lingkungan, karena menitikberatkan pada analisis hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan dan pelestarian ekosistem mangrove. Partisipasi masyarakat sebagai subjek penelitian menunjukkan peran sosial dalam menjaga keberlanjutan lingkungan pesisir.

II. TINAJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Geografi

Menurut Ikatan Geografi Indonesia dalam Seminar Lokakarya di Semarang pada tahun 1988, geografi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelengkapan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala dan fenomena geosfer, baik yang bersifat fisik maupun sosial, serta hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya dalam ruang dan waktu tertentu. Menurut Bintarto (1977) geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitra, menerangkan sifat bumi, menganalisis gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur bumi dalam ruang dan waktu. Dalam konteks pendidikan dan penelitian, geografi berperan penting dalam memahami pola-pola persebaran fenomena di permukaan bumi serta analisis terhadap keterkaitan antarruang (Sejati dkk., 2022).

Objek kajian dalam geografi terbagi menjadi dua, yaitu objek material dan objek formal. Objek material geografi meliputi seluruh gejala dan fenomena geosfer, seperti litosfer (batuan dan tanah), atmosfer (cuaca dan iklim), hidrosfer (air), biosfer (makhluk hidup), dan antroposfer (manusia dan aktivitasnya). Sementara itu, objek formal geografi mengkaji bagaimana keterkaitan antarfenomena tersebut dalam ruang dan waktu serta dampaknya terhadap kehidupan manusia. Untuk memahami objek kajiannya, geografi menggunakan tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan keruangan (spasial), pendekatan ekologis, dan pendekatan kompleks wilayah. Pendekatan keruangan digunakan untuk mengkaji pola persebaran fenomena di permukaan

bumi, pendekatan ekologis melihat hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya, sedangkan pendekatan kompleks wilayah digunakan untuk memahami interaksi antarwilayah secara menyeluruh. Melalui pendekatan-pendekatan ini, geografi mampu memberikan analisis yang komprehensif terhadap persoalan-persoalan kebumihutan dan pembangunan wilayah (Podu & Sune, 2025).

Geografi lingkungan adalah cabang ilmu geografi yang menekankan pada studi tentang interaksi antara manusia dan lingkungan alam (Riry & Ansiska, 2024). Pengertian ini mencakup analisis spasial dari fenomena alam dan antropogenik serta proses-proses yang terjadi di dalamnya. Geografi lingkungan memadukan pendekatan geografi fisik dan geografi manusia untuk memahami dinamika kompleks antara manusia dan lingkungannya. Geografi fisik berkaitan dengan studi proses-proses alamiah yang membentuk permukaan bumi dan lingkungannya, seperti geomorfologi, hidrologi, klimatologi, dan biogeografi. Di sisi lain, geografi manusia mempelajari aspek-aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang berinteraksi dengan lingkungan alam. Keterkaitan antara kedua bidang ini mengindikasikan kompleksitas hubungan antara manusia dan lingkungan yang menjadi fokus utama dalam geografi lingkungan (Ratnasari & Basuki, 2024).

Salah satu konsep kunci dalam geografi lingkungan adalah ekosistem, yang merupakan komunitas makhluk hidup (biotik) yang berinteraksi dengan lingkungan fisik mereka (abiotik) sebagai satu unit sistematis (Sari dkk., 2025b). Konsep ekosistem membantu geografer lingkungan dalam memahami bagaimana komponen biotik dan abiotik berinteraksi dan saling mempengaruhi. Cakupan geografi meliputi geografi fisik, geografi manusia, dan interaksi antara keduanya. Geografi fisik mencakup elemen-elemen alam seperti bentang alam dan iklim, sementara geografi manusia fokus pada aktivitas manusia seperti permukiman dan penggunaan lahan. Bagian ini juga menguraikan bagaimana geografi fisik dan manusia saling memengaruhi, membentuk dinamika lingkungan dan kehidupan di bumi. Pemahaman tentang ketiga aspek ini penting untuk melihat hubungan kompleks antara manusia dan alam secara komprehensif (Dilahur, 2026).

B. Teori Partisipasi

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah hal yang sangat penting dalam suatu pengelolaan yang berbasis masyarakat. Partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan individu atau kelompok masyarakat dalam pengambilan bagian pada sebuah diskusi yang dilakukan dengan aktif dan sengaja (Nasrun & Adriandi, 2025). Yusrinawati dan Damayanti (2024) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab pencapaian tujuan tersebut. Terdapat tiga gagasan penting dalam partisipasi yang dikemukakan oleh Keith dan Newstorm (1995) yaitu keterlibatan mental dan emosional, motivasi kontribusi, dan tanggung jawab.

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Hakmi dkk., 2025). Partisipasi masyarakat merupakan sumbangsih sukarela dalam proses pengambilan keputusan, dalam menjalankan program dimana mereka ikut menikmati manfaat dari program-program tersebut serta dilibatkan dalam evaluasi program agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka (Mulyadi, 2019). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove dalam setiap kegiatan baik dari mulainya perencanaan dan penyusunan sampai pada saat pemanfaatan hasil setelah diadakannya kegiatan sangat diperlukan guna tetap menjaga kelestarian dari ekosistem mangrove (Manginsela dkk., 2024). Secara keseluruhan, Partisipasi dimaknai sebagai bentuk keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, hingga evaluasi suatu program.

2. Tahapan Partisipasi Masyarakat

Tahapan partisipasi masyarakat berdasarkan teori Cohen dan Uphoff (1977) dibagi menjadi empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pengambilan keputusan (perencanaan) yang diwujudkan dengan keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat dalam rapat dan musyawarah dalam penyusunan rencana kegiatan. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud disini adalah pada saat perencanaan dan pelaksanaan suatu program. Wujud dari partisipasi ini adalah adanya keikutsertaan masyarakat dalam menyumbangkan berbagai gagasan ataupun pemikiran mereka dalam sebuah diskusi terbuka. Dalam konteks ekowisata, partisipasi tersebut dapat diwujudkan melalui kehadiran aktif dalam pertemuan perencanaan serta pemberian ide untuk pengembangan fasilitas maupun program wisata.
- b. Tahap pelaksanaan yang merupakan tahap terpenting dalam sebuah kegiatan, sebab inti dari suatu kegiatan adalah pelaksanaannya. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, partisipasi dalam bentuk sumbangan materi, dan partisipasi dalam bentuk tindakan sebagai anggota kegiatan. Dalam tahap ini, unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan yang menyangkut penggerakan sumber daya dan dana merupakan penentu keberhasilan suatu program atau kegiatan yang sedang dilaksanakan. Masyarakat menjadi pelaksana aktif dari kegiatan pembangunan, bukan hanya penerima hasilnya.
- c. Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan, maka semakin besar manfaat kegiatan yang dirasakan, maka kegiatan tersebut dianggap berhasil mengenai sasaran. Partisipasi dalam pemanfaatan berfokus pada bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan peluang kerja dan usaha untuk mendapatkan hasil. Bentuk partisipasi ini terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam usaha ekonomi, seperti jasa pemandu wisata, pengelolaan warung atau

kuliner, penyediaan *homestay*, maupun jasa transportasi wisata. Pemanfaatan ini menunjukkan bahwa program pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila masyarakat memperoleh manfaat nyata dari hasil kegiatan tersebut.

- d. Tahap evaluasi, berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian selama kegiatan berlangsung. Tahap ini dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik karena dapat memberi masukan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keterlibatan ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana program telah sesuai dengan harapan, dan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Dalam pengelolaan ekowisata, masyarakat dapat dilibatkan melalui forum diskusi evaluasi atau penyusunan laporan kegiatan secara partisipatif.

3. Indikator Keberhasilan Partisipasi Masyarakat

Indikator keberhasilan partisipasi masyarakat berdasarkan penelitian oleh Erwiantono (2006) menyebutkan bahwa keberhasilan partisipasi masyarakat dapat dinilai dari beberapa indikator pada berbagai tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil, dan evaluasi. Berikut penjelasannya:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, keberhasilan partisipasi dapat diukur berdasarkan jumlah kehadiran warga dalam rapat atau penyuluhan sebelum pelaksanaan kegiatan penanaman mangrove. Selain itu, indikator lainnya adalah keaktifan warga dalam memberikan usulan dan pertanyaan selama rapat berlangsung. Masyarakat dilibatkan dalam musyawarah atau rapat untuk memberikan saran dan sumbangan pemikiran dalam penyusunan program. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan untuk menentukan alternatif, gagasan, atau ide yang menyangkut kepentingan bersama (Nugraheni & Pargito, 2025).

b. Tahap Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan dapat dilihat berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan penanaman mangrove, baik secara individu, kelompok, maupun melalui program yang diselenggarakan oleh pemerintah atau LSM. Bentuk partisipasi ini bisa berupa kontribusi tenaga, sumbangan uang, atau sumbangan harta benda untuk mendukung kegiatan program (Abidin, 2021).

c. Tahap Menikmati Hasil

Keberhasilan partisipasi pada tahap menikmati hasil dilihat dari seberapa sering masyarakat memperoleh manfaat setelah adanya rehabilitasi dan pemeliharaan hutan mangrove. Manfaat tersebut bisa berupa peningkatan hasil tangkapan ikan dan udang, pengurangan intensitas banjir, dan manfaat lingkungan lainnya. Masyarakat memanfaatkan hasil dari proyek atau program yang telah selesai. Keterlibatan masyarakat dalam mengoperasikan dan memelihara proyek yang dibangun untuk memastikan keberlanjutannya.

d. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, partisipasi masyarakat diukur dari upaya pemeliharaan mangrove, keterlibatan dalam pertemuan evaluasi, serta penyampaian kritik dan saran terhadap hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Masyarakat ikut serta dalam menilai dan mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Evaluasi bisa dilakukan secara langsung melalui pengawasan atau secara tidak langsung melalui pemberian saran, kritik, atau protes untuk perbaikan di masa depan.

4. Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan ataupun program yang sedang dijalankan, sifat dari faktor tersebut dapat mendukung suatu program atau kegiatan yang dijalankan atau bahkan sifat dari faktor tersebut dapat menjadi penghambat dari suatu kegiatan atau program yang dijalankan. Ardi dan Asri (2023)

menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah:

- a. Faktor internal, meliputi karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Karakteristik individu mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah beban keluarga, jumlah pendapatan dan pengalaman berkelompok.
- b. Faktor eksternal, meliputi hubungan yang terjalin antara pihak pengelola proyek dengan sasaran dapat mempengaruhi partisipasi. Sasaran akan dengan sukarela terlibat dalam suatu proyek jika sambutan pihak pengelola positif dan menguntungkan mereka. Selain itu, bila didukung dengan pelayanan pengelolaan kegiatan yang positif dan tepat dibutuhkan oleh sasaran, maka sasaran tidak akan ragu-ragu untuk berpartisipasi dalam proyek tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud sebagai suatu kejadian nyata apabila terpenuhi faktor-faktor yang mendukungnya, yaitu:

- a. Adanya kesempatan, yaitu suasana atau kondisi lingkungan yang disadari oleh seseorang bahwa ia berpeluang untuk berpartisipasi.
- b. Adanya kemauan, yaitu dorongan atau minat yang menumbuhkan sikap agar termotivasi untuk berpartisipasi, misalnya berupa manfaat yang dapat dirasakan atas partisipasi tersebut.
- c. Adanya kemampuan, yaitu kesadaran atau keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk berpartisipasi, baik berupa pikiran, tenaga, waktu, maupun sarana dan material lainnya.

Krisyania dan Suwitri (2026) berpendapat bahwa kemauan dan kemampuan merupakan potensi yang dimiliki oleh pelaku secara individu maupun kelompok, sedangkan kesempatan lebih dipengaruhi oleh situasi atau lingkungan di luar diri pelaku. Tingkat kemauan ditentukan oleh faktor yang bersifat psikologis individu, seperti harapan terhadap manfaat program dan motivasi untuk terlibat dalam program. Dorongan seseorang

melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan sangat tergantung pada besarnya harapan akan tercapainya tujuan tersebut. Harapan untuk mendapatkan manfaat atau imbalan tertentu, terutama yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar hidupnya, merupakan sumber motivasi bagi seseorang untuk berperan serta dalam kegiatan pembangunan. Selain itu, tingkat penguasaan informasi mengenai program juga merupakan faktor yang dapat menumbuhkan kemauan seseorang untuk berpartisipasi. Idealnya, partisipasi berwujud interaktif ataupun pengorganisasian diri, tetapi hal tersebut juga menuntut kapabilitas sumber daya manusia yang optimal (Anura dkk., 2019).

5. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Keith dan Newsotrm (1995) partisipasi masyarakat terdiri dari enam bentuk partisipasi, diantaranya adalah:

a. Pikiran (*Psychological participation*)

Partisipasi dalam bentuk pikiran merupakan jenis partisipasi pada level pertama dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

b. Tenaga (*Physical participation*)

Kontribusi dengan tenaga artinya keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dengan terjun langsung pelaksanaan kegiatan pembangunan. Bentuk partisipasi ini merupakan jenis partisipasi pada level kedua dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

c. Pikiran dan tenaga (*Psychological dan physical participation*)

Partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga merupakan jenis partisipasi pada level ketiga dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama. Biasanya konteks partisipasi tersebut berada pada suatu lembaga atau partai.

d. Keahlian (*Participation with skill*)

Merupakan jenis partisipasi pada level keempat dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan.

e. Barang (*Material participation*)

Merupakan jenis partisipasi pada level kelima dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan.

f. Uang (*Money participation*)

Partisipasi dalam bentuk uang artinya keikutsertaan masyarakat yang dilakukan dalam bentuk sumbangan berupa uang. Hal ini biasanya dilakukan seseorang apabila tidak mampu berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembangunan masyarakat. Bentuk partisipasi ini merupakan jenis partisipasi pada level keenam dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Biasanya bentuk partisipasi ini dilakukan oleh orang-orang yang berada pada kalangan atas

C. Hutan Mangrove

1. Pengertian Hutan Mangrove

Rosmiyati dkk. (2022) mendefinisikan hutan mangrove sebagai hutan yang terdapat di sepanjang pantai atau muara sungai dan dipengaruhi oleh gerakan pasang surut perpaduan antara air sungai dan air laut, yang tergenang pasang dan bebas dari genangan pada saat surut yang komunitasnya bertoleransi terhadap garam. Mangrove merupakan komunitas sekitaran pantai yang mempunyai morfologi unik dengan sistem perakaran yang mempunyai kemampuan beradaptasi pada daerah yang memiliki kandungan salinitas yang cukup tinggi dan mampu beradaptasi pada daerah pasang surut air laut dengan substrat yang lumpur atau lumpur berpasir (Rumondang dkk., 2023).

Hutan mangrove memiliki ciri topografi yang menarik masyarakat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi, termasuk pertanian, perikanan, dan bahkan industri, menjadikan kawasan hutan bakau biasanya dianggap sebagai zona ekonomi (Muthmainna & Yulian, 2025). Mangrove di sekitar muara membentuk daerah, dan mengembangkan akses ke daerah bakau jauh lebih sederhana dan lebih murah daripada daerah pegunungan. Mangrove sangat sensitif terhadap perubahan aktivitas karena ketergantungan masyarakat terhadap kawasan pantai yang sangat tinggi kerusakan lingkungan mangrove disebabkan oleh dua unsur, yaitu variabel reguler dan unsur manusia (Nugraheni dkk., 2024). Faktor alam seperti tsunami menyebabkan rusaknya ekosistem mangrove, sedangkan faktor manusia seperti aktivitas manusia dalam pemanfaatannya menyebabkan rusaknya ekosistem mangrove. sumber daya misalnya menanam pohon untuk rezeki (Naibaho dkk., 2022).

2. Manfaat Hutan Mangrove

Rahim dan Wahyuni (2017) menjelaskan terdapat empat manfaat hutan mangrove, diantaranya yaitu:

a. Mangrove Sebagai Sumber Pangan

Mangrove memiliki peran penting sebagai sumber pangan bagi masyarakat pesisir. Berbagai bagian tanaman mangrove seperti buah, daun, dan akar dapat diolah menjadi produk konsumsi yang bergizi. Buah dari jenis *Sonneratia caseolaris* (pedada) sering diolah menjadi jus, sirup, atau minuman fermentasi kaya antioksidan. Daun mangrove juga dimanfaatkan sebagai bahan makanan seperti keripik dan minuman herbal. Sementara itu, akar dari spesies *Bruguiera* dapat diolah menjadi tepung karbohidrat yang digunakan untuk membuat kue atau roti tradisional. Inovasi ini membantu masyarakat pesisir dalam mengatasi keterbatasan bahan pangan, mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar, serta mendorong pemanfaatan sumber daya alam lokal secara berkelanjutan.

b. Mangrove sebagai Penyerap dan Penyimpan Karbon

Sebagaimana ekosistem hutan lainnya, ekosistem mangrove mempunyai peran sebagai penyerap karbondioksida (CO_2) dari udara. Substrat lumpur mangrove memiliki potensi besar dalam menyimpan karbon. Oleh sebab itu perkiraan penyimpanan karbon dalam substrat lumpur mangrove dapat dijadikan acuan dasar dalam penilaian manfaat ekonomis mangrove dalam bentuk komoditi jasa lingkungan. Selain melindungi daerah pesisir dari abrasi, tanaman mangrove mampu menyerap emisi yang terlepas dari lautan dan udara. Penyerapan emisi gas buang menjadi maksimal karena mangrove memiliki sistem akar napas dan keunikan struktur tumbuhan pantai.

c. Mangrove Sebagai Pendidikan dan Penelitian

Ekosistem mangrove adalah ekosistem yang bersifat unik, sebab melingkupi ekosistem darat dan laut dimana didalamnya terdapat beragam biota daratan dan akuatik. Kondisi yang khas tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi pendidikan dan penelitian baik yang berhubungan dengan faktor biofisik ataupun faktor sosial ekonomis untuk menunjang pengelolaan sumberdaya hayati yang rasional di daerah pesisir. Sebagai negara dengan wilayah hutan mangrove terbesar di dunia, Indonesia membutuhkan laboratorium lapangan yang memadai untuk kegiatan penelitian dan pendidikan, oleh sebab itu hutan mangrove dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana untuk kegiatan pendidikan yang berhubungan dengan ekologi. Pengelolaan yang profesional juga dapat mendorong keterlibatan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan pesisir pantai.

d. Mangrove Sebagai Ekowisata

Ekosistem mangrove memiliki peran penting dalam mencegah abrasi, mendukung keanekaragaman hayati, dan menetralkan polutan (Kumaini & Karmilah, 2025). Mangrove juga memiliki potensi besar sebagai destinasi ekowisata yang menawarkan pengalaman alam yang unik dan menarik bagi wisatawan. Ekosistem mangrove adalah habitat beragam spesies flora dan fauna yang memiliki daya tarik tersendiri, seperti

burung migrasi, ikan, kepiting, dan udang. Dengan keanekaragaman hayati ini, wisatawan bisa menikmati kegiatan seperti *bird-watching*, fotografi alam, dan menjelajahi kawasan mangrove dengan perahu atau jalur trekking. Ekowisata mangrove juga memberikan edukasi lingkungan bagi wisatawan, yang berperan penting dalam meningkatkan pemahaman tentang ekosistem pesisir dan pentingnya menjaga kelestariannya (Miswar & Nugraheni, 2020).

Ekowisata mangrove secara signifikan dapat membantu perekonomian masyarakat setempat. Masyarakat yang tinggal di sekitar ekosistem mangrove dapat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata, misalnya dengan menjadi pemandu wisata, membuka usaha perahu wisata, atau menyediakan makanan lokal bagi wisatawan. Keuntungan ekonomi ini mendorong masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan mangrove sebagai aset wisata yang berharga. Selain manfaat ekonomi, ekowisata mangrove juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran lingkungan baik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan. Melalui aktivitas ekowisata, wisatawan dapat mempelajari ekosistem mangrove, keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya, serta ancaman yang mengancam kelestariannya, seperti konversi lahan dan pencemaran. Kesadaran ini diharapkan dapat mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan mendukung upaya pelestarian mangrove. Dengan adanya kesadaran yang lebih tinggi, masyarakat lokal dan wisatawan dapat berkolaborasi dalam menjaga ekosistem ini dari kerusakan yang berpotensi merugikan lingkungan dan ekonomi.

Ekowisata mangrove juga memberikan kesempatan bagi pemerintah dan organisasi non-profit untuk bekerja sama dalam program konservasi yang melibatkan masyarakat setempat. Banyak program rehabilitasi mangrove yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan ekowisata, di mana wisatawan dapat berpartisipasi dalam kegiatan penanaman mangrove sebagai bagian dari pengalaman wisata mereka. Kegiatan ini

tidak hanya memberikan manfaat ekologis dengan memulihkan kawasan mangrove yang terdegradasi, tetapi juga membangun ikatan emosional wisatawan dengan lingkungan. Melalui pendekatan ekowisata yang berkelanjutan, ekosistem mangrove dapat dikelola dengan lebih baik, memberikan manfaat ekonomi, ekologi, dan sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat dan kelestarian alam.

3. Pengelolaan Hutan Mangrove

Pengelolaan ekosistem mangrove berkelanjutan mengacu kepada konsep pembangunan berkelanjutan, seperti termuat dalam UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yaitu upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup, serta keselamatan, kemampuan, dan kesejahteraan generasi mendatang. Keberhasilan pengelolaan hutan mangrove dapat ditunjukkan melalui peningkatan kualitas maupun kuantitas hutan, seperti bertambahnya luas kawasan mangrove, meningkatnya indeks keanekaragaman, serta kerapatan vegetasi hutan. Dalam kerangka pengelolaan dan pelestarian mangrove, terdapat dua konsep utama yang dapat diterapkan. Kedua konsep ini pada dasarnya memberikan legitimasi dan pengertian bahwa mangrove sangat memerlukan pengelolaan dan perlindungan agar dapat tetap lestari, khususnya terkait fungsi-fungsi ekologi dalam menunjang kesejahteraan masyarakat (Bengen, 2025).

a. Perlindungan Ekosistem Mangrove

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melindungi keberadaan ekosistem mangrove adalah dengan menetapkan kawasan mangrove sebagai kawasan konservasi serta menjadikannya sebagai sabuk hijau di sepanjang wilayah pantai dan tepian sungai. Regulasi lain yang berkaitan dengan perlindungan ekosistem mangrove adalah UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Regulasi tersebut menegaskan pentingnya menjaga dan melindungi ekosistem mangrove agar fungsi-fungsi ekosistem tetap terpelihara

sehingga mampu mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

b. Rehabilitasi Ekosistem Mangrove

Upaya pemerintah untuk melakukan rehabilitasi mangrove telah dilegitimasi dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2020 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan. Dalam regulasi tersebut, setidaknya terdapat tiga butir penting yang menjadi landasan hukum pelaksanaan rehabilitasi, yaitu:

- 1) Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) yang bertujuan untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan guna meningkatkan daya dukung, produktivitas, dan peranannya dalam menjaga sistem penyangga kehidupan.
- 2) Reklamasi Hutan yang bertujuan untuk memperbaiki atau memulihkan kembali kawasan hutan yang rusak sehingga berfungsi secara optimal sesuai dengan peruntukannya.
- 3) Revegetasi, yaitu upaya untuk memperbaiki dan memulihkan vegetasi yang rusak melalui kegiatan penanaman dan pemeliharaan pada areal bekas penggunaan kawasan hutan.

Kegiatan rehabilitasi mangrove dapat terlaksana secara efektif apabila dilakukan dengan melibatkan masyarakat serta diarahkan pada sasaran yang tepat. Keterlibatan masyarakat hingga tingkat desa sebagai unit terkecil dalam proses pengelolaan terpadu menjadi penting, karena masyarakat merupakan pihak yang menerima manfaat dari kegiatan tersebut, baik dari segi ekologi maupun ekonomi.

D. Ekowisata

Ekowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata alternatif yang berusaha untuk membangun pariwisata yang berkelanjutan. Hal ini mencakup pembangunan pariwisata yang memberikan manfaat ekologis yang layak secara ekonomi, etis, dan sosial bagi masyarakat setempat. Berdasarkan konsep ekowisata ini maka dapat diartikan ekowisata sebagai suatu bentuk wisata yang

mendorong usaha pelestarian dan pembangunan yang berkelanjutan serta memadukan antara pelestarian dengan pembangunan ekonomi, dengan membangun suatu kawasan ekowisata kita juga dapat membuka lapangan kerja baru untuk masyarakat sekitar serta memberikan pendidikan lingkungan terhadap wisatawan (Dian dkk., 2024). Pengembangan pariwisata yang didasarkan pada konsep keunikan dan kondisi suatu area atau wilayah dapat dikembangkan dengan mengimplementasikan pembangunan pariwisata ekologi (*ecotourism*) atau pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*) dalam bentuk ekowisata. Konsep ekowisata menitikberatkan pada tiga aspek utama, yaitu pelestarian ekologi atau alam, penciptaan manfaat ekonomi, dan integrasi yang sesuai secara psikologis dalam kehidupan masyarakat (Silvia dkk., 2025).

Ekowisata mangrove berkelanjutan mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Ekowisata mangrove berkelanjutan tidak hanya melibatkan wisatawan dalam aktivitas pengamatan dan penelusuran keindahan alam, tetapi juga menyediakan pendidikan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menjaga ekosistem mangrove. Ekowisata mangrove berkelanjutan memiliki urgensi yang sangat penting dalam konteks pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Tak hanya itu, ekowisata mangrove berkelanjutan dapat menjadi sumber pendapatan ekonomi bagi masyarakat lokal (Silvia dkk., 2025). Ekowisata mangrove yang berkelanjutan memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Melalui pengalaman langsung di ekowisata mangrove, wisatawan dapat belajar tentang ekologi mangrove, pentingnya konservasi, dan cara-cara berkelanjutan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Ekowisata mangrove tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendidik dan menginspirasi masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam pelestarian lingkungan (Harefa dkk., 2024).

E. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti harus mempelajari penelitian terdahulu yang sejenis untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian dan Kesimpulan	Perbedaan
1.	M Rizki Al Safar, Dame Trully Gultom, Indah, Muhammad Ibnu, Maya Riantini, 2024	Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Melestarikan Hutan Mangrove di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.	Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan melestarikan hutan mangrove dan menganalisis faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam melestarikan hutan mangrove di Kecamatan Pasir Sakti, Lampung Timur.	Kuantitatif	Tingkat partisipasi masyarakat kategori perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berada dalam kategori sedang, serta pemanfaatan hasil berada dalam kategori tinggi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam melestarikan hutan mangrove adalah tingkat pendidikan non-formal, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga, lama bertempat tinggal, jarak rumah dengan lokasi mangrove, peran tokoh masyarakat, peran kelompok tani, dukungan pemerintah, dan peran <i>non government organization</i> , sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan adalah umur dan tingkat pendidikan.	Tujuan penelitian: Selain berfokus pada tingkat partisipasi, penelitian ini juga berfokus pada hubungan faktor partisipasi masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat. Sedangkan penelitian selanjutnya hanya akan berfokus pada partisipasi dalam pengelolaan ekowisata mangrove di Desa Labuhan Ratu, Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian dan Kesimpulan	Perbedaan
2.	Gilang Ramadan, Rommy Qurniati, Hari Kaskoyo, 2023	Partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata mangrove Petengoran di Desa Gebang	Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola hutan mangrove, faktor internal dan eksternal dalam pengelolaan ekowisata mangrove, serta manfaat partisipasi masyarakat dalam aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.	Kuantitatif	Keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi pada pengelolaan ekowisata Mangrove Petengoran yang dimulai dari tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan serta tahap monitoring dan evaluasi cenderung dalam kategori sedang.	penelitian: Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian selanjutnya akan menggunakan metode kualitatif.
3.	Atika Hayatullah Kumaini dan Mila Karmilah, 2025	Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Di Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove (Studi Kasus Desa Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang)	Menganalisis tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata hutan mangrove di Desa Tapak, Kelurahan Tugurejo.	Metode deskriptif kuantitatif	Masyarakat berperan dalam operasional wisata, pengelolaan lingkungan, dan program edukasi. Berdasarkan model Arnstein, keterlibatan mereka mencapai tingkat partnership, di mana masyarakat memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan dengan dukungan pemerintah.	Teori yang digunakan: penelitian ini menggunakan teori partisipasi oleh Arnstein, sedangkan penelitian selanjutnya akan menggunakan teori partisipasi oleh Cohen dan Uphoff (1979). Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan metode kualitatif.
4.	Nurul Muthmainna dan Bayu Eka Yulian, 2025	Partisipasi Masyarakat dalam Kelembagaan Pengelolaan Kawasan Ekosistem Mangrove (Kasus: Kelompok Pantai Lestari Desa	Menganalisis peran stakeholders, tingkat partisipasi masyarakat, tingkat keberlanjutan kelembagaan, serta hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan tingkat	Pendekatan kuantitatif yang didukung data kualitatif sebagai informasi pendukung.	Tingkat partisipasi masyarakat pada kelembagaan pengelolaan kawasan ekosistem mangrove Karangsong dominan berada pada kategori rendah atau information. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat	Metode penelitian: penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mix method) dengan metode sensus. Sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan kualitatif.

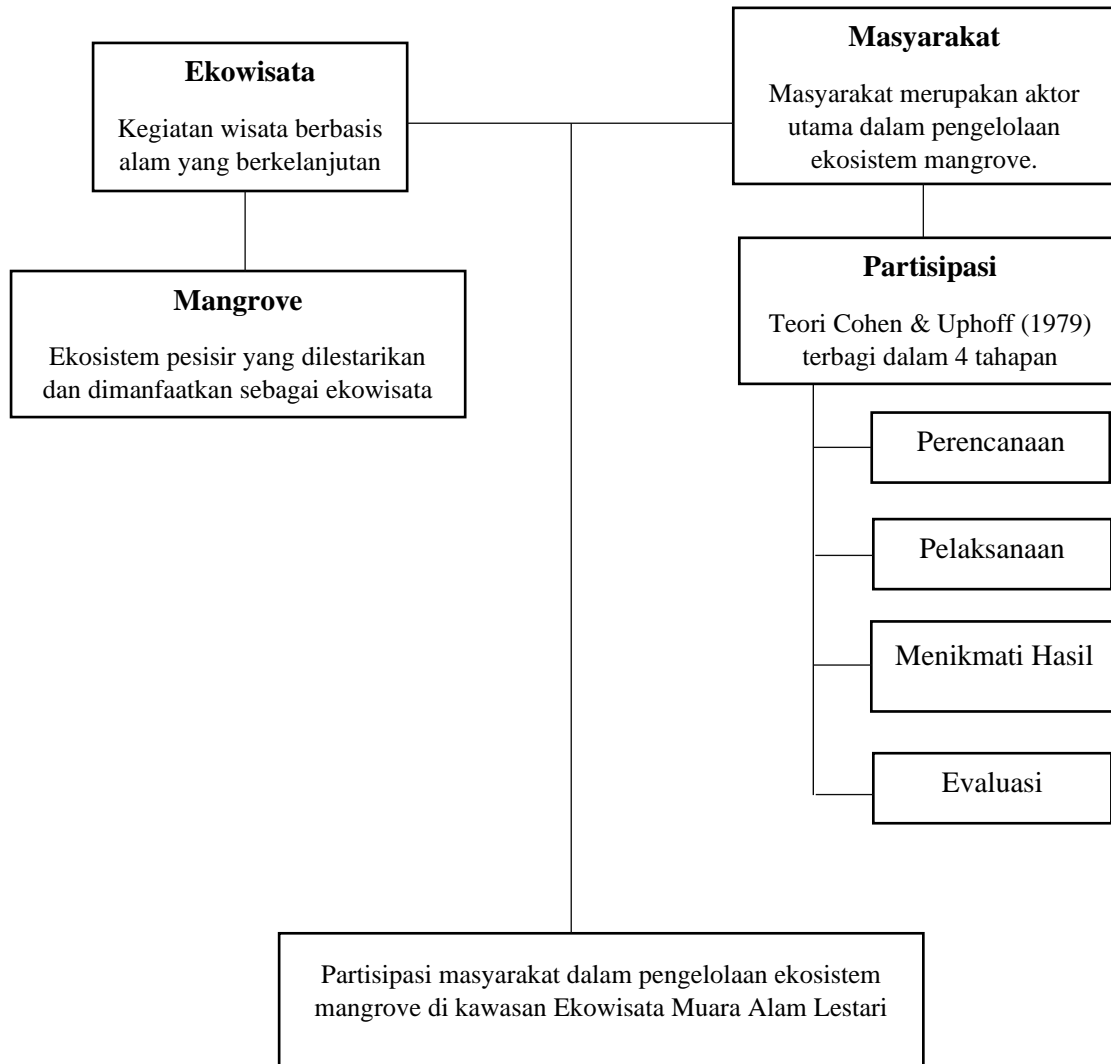
Tabel 5. (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian dan Kesimpulan	Perbedaan
5.	Gunawan Wibisono, 2025	Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Mangrove di Teluk Semanting, Kabupaten Berau, Indonesia.	keberlanjutan kelembagaan dalam pengelolaan kawasan ekosistem mangrove. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat di Kampung Teluk Semanting.	Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kuesioner	hubungan positif antara tingkat partisipasi masyarakat dengan tingkat keberlanjutan kelembagaan dalam pengelolaan kawasan ekosistem mangrove. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan mangrove di Kampung Teluk Semanting umumnya rendah yaitu 1,71. Pada tahap pengambilan keputusan bernilai 1,62 (rendah), tahap pelaksanaan program bernilai 1,68 (rendah), tahap pemanfaatan hasil bernilai 1,89 (sedang) dan tahap pengawasan bernilai 1,65 (rendah).	Teknik pengambilan sampel: penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , sedangkan penelitian selanjutnya akan menggunakan teknik <i>snowball sampling</i>

Sumber: Jurnal review, 2025

F. Kerangka Pikir Penelitian

Berikut ini adalah kerangka pikir dalam penelitian ini:



Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Creswell (2018) Terdapat lima pendekatan penelitian kualitatif: (a) penelitian naratif, (b) fenomenologi, (c) *grounded theory*, (d) etnografi, dan (e) studi kasus. Dari kelima jenis metode kualitatif tersebut, penelitian ini termasuk dalam jenis metode kualitatif naratif untuk mempelajari kehidupan individu melalui cerita yang mereka sampaikan, lalu merekonstruksinya menjadi laporan kronologis yang terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini menggali informasi secara mendalam melalui cerita, pengalaman, dan pandangan informan terkait partisipasi masyarakat, kemudian menyusunnya dalam bentuk uraian naratif sehingga dapat memberikan gambaran secara utuh mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove sebagai kawasan ekowisata di Desa Labuhan Ratu, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur.

B. Subjek Penelitian

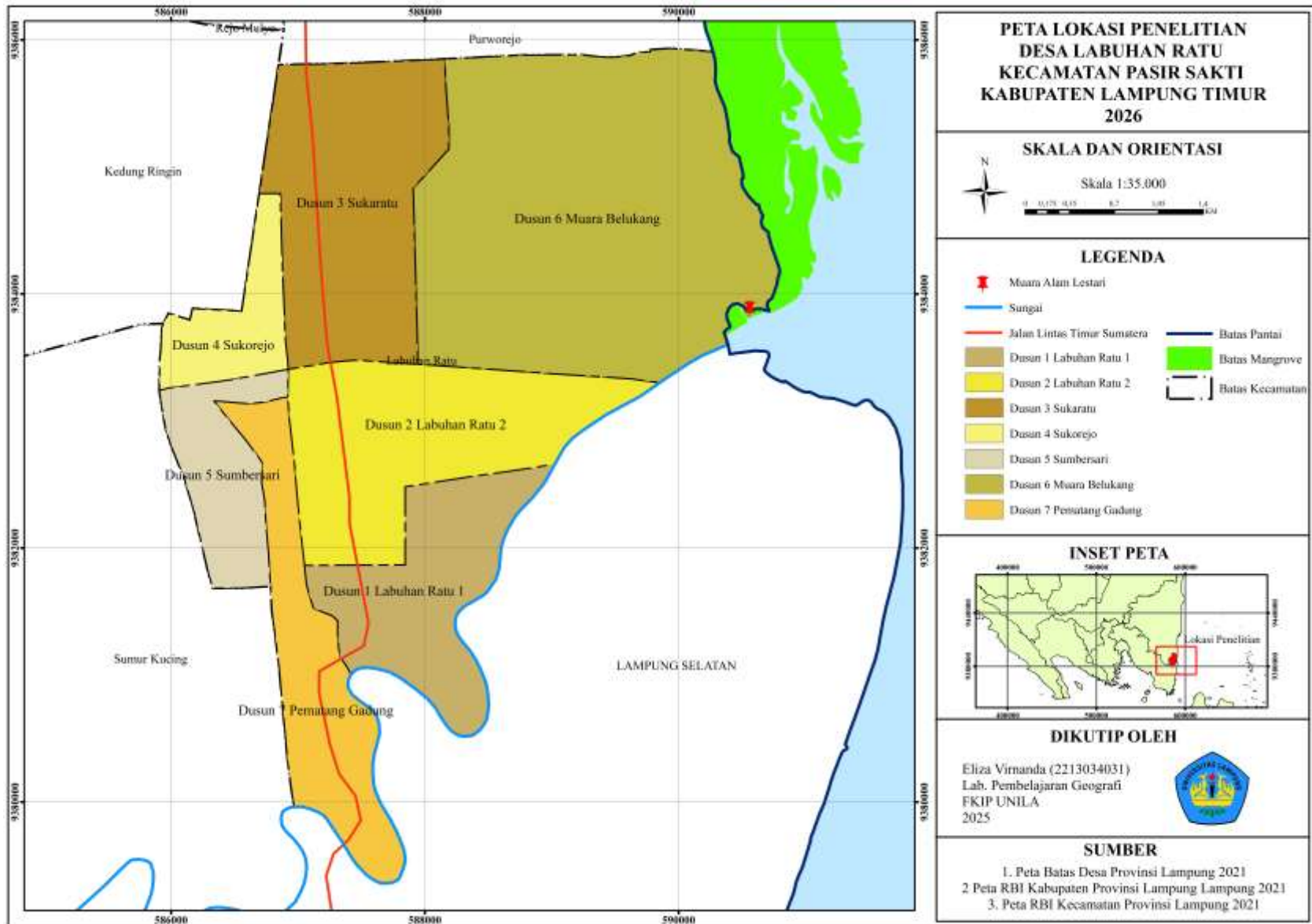
Subjek penelitian merupakan individu, objek, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam proses pengumpulan data penelitian. Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti

berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek utama (*key informant*) dalam penelitian ini adalah pengelola kawasan Ekowisata Mangrove Muara Alam Lestari dan masyarakat Desa Labuhan Ratu. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan informan yang diawali dari informan kunci, kemudian berkembang berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya. Teknik ini digunakan karena tidak semua masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan ekowisata mangrove dapat diidentifikasi secara langsung. Penentuan jumlah informan tidak didasarkan pada jumlah populasi, melainkan pada kebutuhan data hingga mencapai kejenuhan informasi (*data saturation*).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Labuhan Ratu, Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur yang menjadi lokasi dari Ekowisata Mangrove Muara Alam Lestari yang terletak pada 5°34'26"S dan 105°49'02"E. Berikut ini adalah peta lokasi penelitian yang tersaji dalam gambar 4.



Gambar 4. Peta Lokasi Penelitian di Ekowisata Muara Alam Lestari Desa Labuhan Ratu

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2025 melalui penelitian langsung di lapangan. Selanjutnya, peneliti akan melakukan penelitian lanjutan guna memperoleh data sesuai dengan fakta di lapangan. Berikut ini adalah tabel 6 yang berisi agenda pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 6. Agenda Penelitian

No	Agenda	2025							2026						
		Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan judul	■													
2.	Pra penelitian	■													
3.	Penyusunan proposal & bimbingan dengan Dosen PA		■	■	■										
4.	Persetujuan proposal					■									
5.	Seminar proposal					■									
6.	Pengumpulan data di lapangan								■						
7.	Penyusunan hasil & bimbingan dengan Dosen PA									■	■	■	■		
8.	Seminar hasil													■	
9.	Komprehensif														■

Tabel 6 menunjukkan agenda penelitian yang direncanakan peneliti pada tahun 2025. Kegiatan dimulai pada bulan April dengan pengajuan judul, dilanjutkan pra penelitian, serta penyusunan proposal dan bimbingan dengan dosen Pembimbing Akademik pada April hingga Juni. Persetujuan proposal dan seminar proposal dilakukan di bulan Agustus. Selanjutnya, pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada November, penyusunan hasil penelitian dan bimbingan dengan dosen Pembimbing Akademik pada bulan Desember hingga Februari. Agenda ini disusun agar penelitian dapat berjalan sistematis, terarah, serta sesuai dengan waktu yang ditentukan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan permasalahan yang akan diteliti. Penetapan fokus penelitian bertujuan untuk membatasi objek kajian agar penelitian lebih terarah serta mencegah peneliti terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan mangrove sebagai kawasan ekowisata, yang ditinjau berdasarkan tahapan dan bentuk partisipasi masyarakat dengan penerapan prinsip-prinsip ekowisata.

Tabel 7. Fokus penelitian

Fokus	Sub fokus	Paramter	Deskripsi
Fokus dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat yang merupakan proses di mana individu atau kelompok berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka (Tambaip dkk., 2023).	Perencanaan	1. Kehadiran dalam rapat	Berdasarkan frekuensi kehadiran informan dalam rapat perencanaan pengelolaan mangrove, seperti tidak pernah hadir, pernah hadir 1–2 kali, hadir beberapa kali, atau selalu hadir pada setiap rapat.
		2. Terlibat dalam pengambilan keputusan dalam rapat	Dilihat dari bentuk keterlibatan, seperti hanya hadir sebagai peserta pasif, memberikan pendapat ketika diminta, aktif menyampaikan pendapat, atau ikut menentukan keputusan akhir.
		3. Mengajukan rencana tentang program pelestarian hutan mangrove.	Berdasarkan intensitas dan bentuk usulan, seperti tidak pernah mengusulkan, pernah memberikan usulan sekali, kadang memberikan usulan, atau secara aktif mengajukan ide/program.
	Pelaksanaan	1. Sumbangan berupa waktu, tenaga, uang atau barang	Dilihat dari jenis dan konsistensi kontribusi, misalnya tidak pernah memberi kontribusi, hanya sesekali membantu, sering membantu tenaga/waktu, atau berkontribusi secara rutin dalam berbagai bentuk.
		2. Keikutsertaan dalam penyemaian, dan pembenihan	Dideskripsikan melalui frekuensi keterlibatan, seperti tidak pernah ikut, pernah ikut sekali, ikut pada beberapa kegiatan, atau selalu terlibat.

Tabel 7. (Lanjutan)

Fokus	Sub fokus	Paramter	Deskripsi
		3. Mengikuti kegiatan penanaman mangrove	Berdasarkan dari intensitas keikutsertaan, misalnya jarang mengikuti, cukup sering mengikuti, atau selalu ikut dalam kegiatan penanaman.
Menikmati Hasil		1. Memelihara hasil pembangunan mangrove	Berdasarkan tindakan nyata dalam menjaga hasil, seperti tidak melakukan pemeliharaan, sesekali menjaga, atau aktif dan rutin memelihara kawasan mangrove.
		2. Tangkapan ikan dan udang	Berdasarkan persepsi masyarakat terhadap perubahan hasil tangkapan, seperti tidak ada perubahan, sedikit meningkat, atau meningkat secara nyata setelah adanya mangrove.
		3. Penanggulangan bencana (intensitas banjir), dan stabilisator kondisi pantai	Dideskripsikan berdasarkan pengalaman masyarakat, seperti masih sering terjadi banjir/abrasi, intensitas berkurang, atau kondisi pantai lebih stabil.
		4. Peningkatan pendapatan masyarakat dari aktivitas ekowisata atau pemanfaatan sumber daya mangrove.	Dilihat dari perubahan pendapatan yang dirasakan, seperti tidak ada perubahan, sedikit meningkat, atau meningkat secara signifikan dari aktivitas ekowisata/mangrove.
Evaluasi		1. Melestarikan hutan mangrove	Berdasarkan bentuk partisipasi dalam upaya pelestarian, seperti tidak terlibat, sesekali ikut menjaga, atau aktif dalam kegiatan konservasi.
		2. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan rapat evaluasi	Dilihat dari frekuensi keikutsertaan, misalnya tidak pernah hadir, hadir sesekali, cukup sering, atau selalu hadir dalam evaluasi.
		3. Pemberian saran dan kritik	Berdasarkan intensitas pemberian masukan, seperti tidak pernah memberi saran, pernah memberi saran, atau aktif memberikan kritik dan rekomendasi.

Sumber: (Cohen & Uphoff, 1977)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data primer menggunakan observasi dan wawancara, sedangkan pengumpulan data sekunder menggunakan teknik dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang kejadian nyata dalam lokasi penelitian. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dengan memantau perilaku atau aktivitas masyarakat dalam konteks pengelolaan ekowisata. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data primer terkait partisipasi masyarakat.

2. Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dimana peneliti melakukan percakapan langsung dengan narasumber (informan) melalui tanya jawab untuk menggali informasi mendalam, pandangan, pengalaman, dan pemahaman otentik mereka tentang suatu topik penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur untuk memperoleh sumber data primer penelitian terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat didapatkan dari pengamatan di lapangan, seperti jumlah penduduk, informasi tentang partisipasi masyarakat, dan program pengelolaan hutan mangrove.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman, (1984) terdapat tiga komponen analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka akan semakin banyak data yang di dapatkan, kompleks, dan rumit. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyeleksi dan merangkum data yang diperoleh, kemudian difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat.

2. Penyajian Data

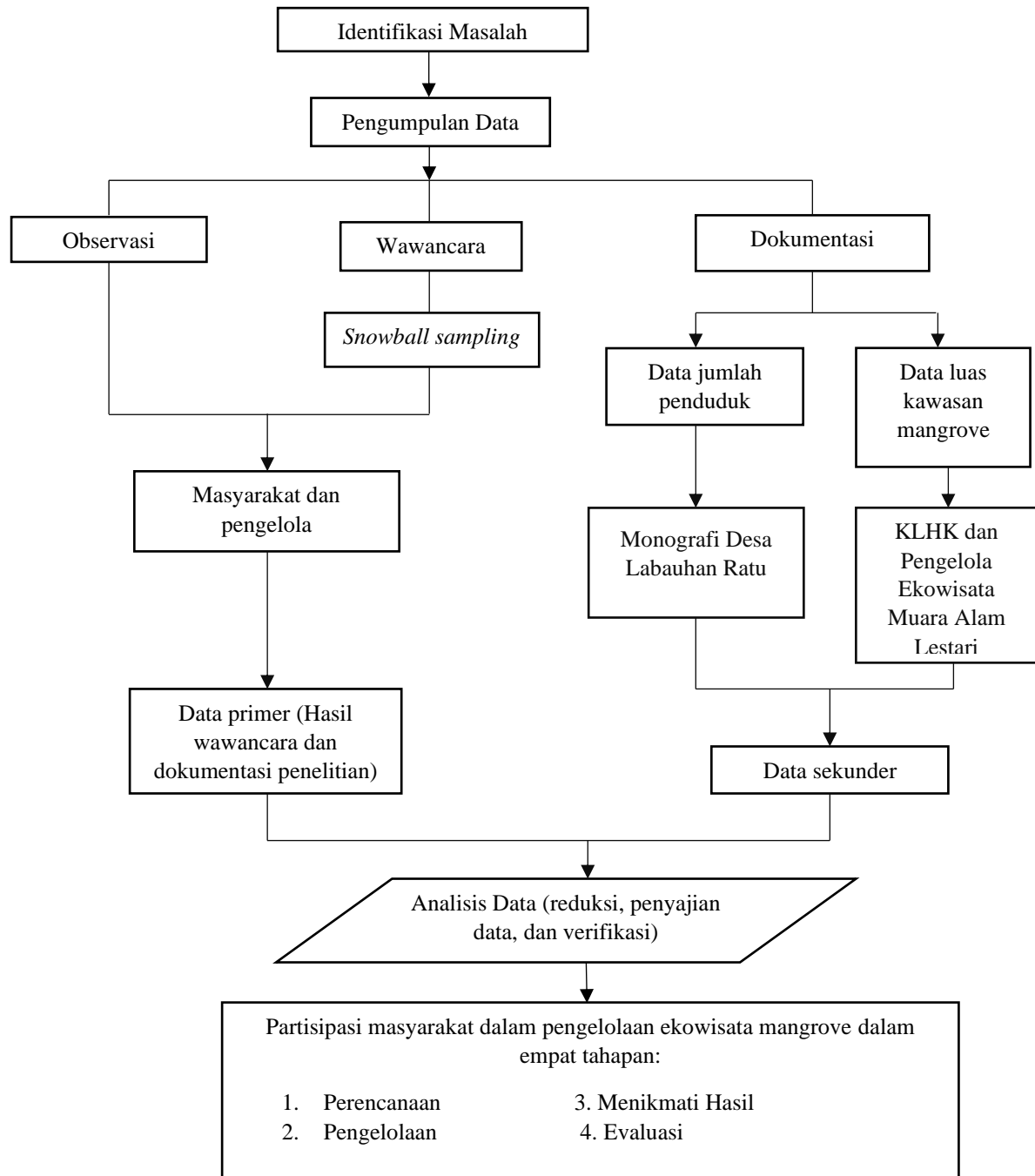
Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data maka data dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga dapat lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984), dalam penelitian kualitatif penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif merupakan penyajian data yang paling sering digunakan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang belum pernah ada. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Diagram Alir Penelitian

Berikut adalah diagram alir dari penelitian ini:



Gambar 5. Diagram Alir Penelitian

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di kawasan ekowisata muara alam lesari tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan ditunjukkan melalui kehadiran dalam rapat perencanaan dan pemberian masukan dalam musyawarah, namun masih terbatas dalam pengambilan keputusan dan penyusunan rencana program, yang didominasi oleh pihak pengelola dan lembaga terkait.
2. Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan dilaksanakan dalam bentuk dominasi sumbangan waktu dan tenaga dalam kegiatan pembibitan dan penanaman mangrove secara langsung, serta pembagian peran yang jelas antara pengelola, anggota KTH, masyarakat, dan pemerintah desa, sehingga menggambarkan kerja sama yang terorganisir dalam mendukung keberhasilan pengelolaan ekosistem mangrove di Ekowisata Muara Alam Lestari secara berkelanjutan.
3. Partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan hasil pengelolaan Ekowisata Mangrove Muara Alam Lestari ditunjukkan melalui kepatuhan masyarakat terhadap tata tertib ketika berkunjung untuk menjaga kelestarian kawasan, adanya pemanfaatan sumber daya perikanan di sekitar ekowisata, peran mangrove dalam mengurangi dampak banjir dan abrasi, serta kontribusi ekonomi langsung dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, sehingga pengelolaan ekowisata mangrove tidak hanya berfungsi sebagai destinasi wisata, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat pesisir.

4. Partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi pengelolaan Ekowisata Mangrove Muara Alam Lestari berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat melalui keterlibatan dalam pelestarian mangrove dan kehadiran dalam rapat evaluasi kegiatan, meskipun dalam penyampaian kritik dan saran terkait pelaksanaan kegiatan masih terbatas dan didominasi oleh pihak-pihak tertentu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah saran yang dapat diberikan:

- a. Masyarakat disarankan untuk meningkatkan partisipasi secara lebih aktif pada tahap perencanaan dan evaluasi melalui pelaksanaan rapat rutin atau forum musyawarah yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam penyampaian usulan, kritik, dan pengambilan keputusan terkait program pengelolaan mangrove.
- b. Pengelola bersama pihak pemerintah desa atau instansi terkait disarankan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan terkait konservasi mangrove dan pengelolaan ekowisata, sehingga partisipasi masyarakat dapat berlangsung secara berkelanjutan dan tidak bersifat sementara.
- c. Pengelola disarankan untuk melakukan inovasi dalam pengembangan atraksi wisata berbasis lingkungan dan edukasi guna meningkatkan daya tarik kawasan serta jumlah kunjungan wisatawan tanpa mengurangi fungsi ekologis ekosistem mangrove seperti mengadakan kegiatan penanaman mangrove bagi pengunjung sebagai paket wisata, menyediakan wisata susur mangrove menggunakan perahu kecil, dan mengembangkan produk UMKM lokal untuk dijual kepada wisatawan, seperti makanan olahan hasil laut atau olahan mangrove.
- d. Kegiatan monitoring dan evaluasi perlu melibatkan masyarakat secara langsung dalam menilai keberhasilan pengelolaan, sehingga keberlanjutan ekowisata dapat terjaga dan manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Jurnal

- Achmad, A., Firdus, F., Mellisa, S., Ramli, I., & Hasan, Z. 2024. Perencanaan Penataan Kawasan Mangrove Di Gampong Lamnga Berbasis Pemetaan Spasial Guna Menjadi Kawasan Ekowisata. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(3), 178. <https://doi.org/10.24036/sb.05940>
- Al Idrus, A., Gunada, I. W., Idawati, S., Nirmala, S. A., Yahdi, Y., Munib, M., & Dewi, E. S. 2025. Pengelolaan Ekowisata Mangrove Berkelanjutan Sebagai Sarana Edukasi dan Pembelajaran IPA di Bale Mangrove Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(2), 792–806. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i2.14164>
- Al Safar, M. R., Gultom, D. T., & Riantini, M. 2024. Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Melestarikan Hutan Mangrove di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 6(1), 32–47. <https://doi.org/10.23960/jsp.Vol6.No1.2024.227>
- Anggraini, I. D., & Murlianti, S. 2025. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove Di Kampung Teluk Semanting Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 13(3), 220-234.
- Anura, H. K., Yarmaidi, Y., & Miswar, D. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota. *Jurnal Penelitian Geografi FKIP Universitas Lampung*, 7(6).
- Apriliansi, T., Novindra, N., & Sapanli, K. 2024. Analisis Biaya Manfaat dan Kontribusinya dalam Pengelolaan Ekowisata Bahari Berkelanjutan: Studi Kasus Pada Pengelolaan Dewi Bahari Mangrove Sari di Kabupaten Brebes–Jawa Tengah. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 10(2), 147-161. <http://dx.doi.org/10.15578/marina.v10i2.15001>

- Aprizal, W., Gadu, P., & Mahsar, L. 2025. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekowisata Kerujuk Di Desa Menggala Lombok Utara. *Journal of Responsible Tourism*, 3(3), 1107–1116.
<https://doi.org/10.47492/jrt.v3i3.3167>
- Ardi, M. A., & Asri, H. 2023. Evaluasi Dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Di Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju. *Jurnal Sains Dan Teknologi Perikanan*, 3(1), 57–67.
<https://doi.org/10.55678/jikan.v3i1.908>
- Arfan, A., Juanda, M. F., Maddatuang, M., Umar, R., Maru, R., & Anshari, A. 2022. Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Pulau Bangkombangkoang Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 19. <http://dx.doi.org/10.20886/jakk.2022.19.1.49-62>
- Awali, K. R., Saroinsong, F. B., & Kalitouw, D. W. 2023. Penilaian Manfaat Ekowisata Hutan Mangrove Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 19(1), 605-616.
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i1.46855>
- Dian, R., Purba, B. M., Rumapea, N. H. Y., & Pinem, D. E. 2024. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Berkelanjutan Di Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. *Jurnal Darma Agung*, 32(3), 246–258. <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v32i3.4437>
- Dilahir, D. 2026. Ruang, Lingkungan dan Wilayah: Suatu Konsep Dasar Geografi. *Forum Geografi*, 5(2), 1–12.
<https://doi.org/10.23917/forgeo.v5i2.4675>
- Ely, A. J., Tuhumena, L., Sopaheluwakan, J., & Pattinaja, Y. 2021. Strategi pengelolaan ekosistem hutan mangrove di Negeri Amahai. *Triton: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 17(1), 57-67.
<https://doi.org/10.30598/Tritonvol17issue1page57-67>
- Erwiantono. 2006. Kajian Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Kawasan Teluk Pangpang Banyuwangi. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 3(1), 46–54.
- Fitriani, N., Fathurrahim, F., & Martayadi, U. 2024. Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Daya Tarik Ekowisata Mangrove Bagek Kembar di Desa Cendi Manik Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Responsible Tourism*, 4(2), 567–572.
<https://doi.org/10.47492/jrt.v4i2.3677>
- Hakmi, A., Qomar, N., & Masruri, N. W. 2025. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Ekowisata Mangrove di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak. *Jurnal Ilmu Ilmu Kehutanan*, 9(2), 128-134.
<https://doi.org/10.31258/jiik.9.2.%25p>

- Harefa, M. S., Pratama, A., Sihombing, E. T., Ilvaldo, I., Putri, N. A., Sembiring, Y. P., & Ramadani, Y. F. 2024. Strategi Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove yang Berkelanjutan di Pantai Paluh Getah. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 8(1), 19–27. <https://doi.org/10.31629/jmm.v8i1.7457>
- Handayani, E. A., Sugiarti, A., & Burhani, S. 2023. Partisipasi masyarakat dalam mendukung konservasi ekosistem mangrove di kawasan ekowisata Luppung, Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 18(1), 15-23. <http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v18i1.11339>
- Harahab, N., Puspitawati, D., Kusumaningrum, A., Supriyadi, S., Wardani, M. P., & Anandya, A. 2024. Konsep *Community-Based Tourism* dalam Pengelolaan Ekowisata Bahari (Studi Kasus di Clungup Mangrove Conservation, Kabupaten Malang). *JFMR (Journal of Fisheries and Marine Research)*, 8(1), 7-19. <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2024.008.01.2>
- Haryanti, S., Manurung, A. L., Rustam, R., Boer, C., & Suba, R. B. 2023. Daya dukung ekowisata Bontang Mangrove Park di Taman Nasional Kutai, Kalimantan Timur. *ULIN: Jurnal Hutan Tropis*, 7(1), 45–55. <http://dx.doi.org/10.32522/ujht.v7i1.8894>
- Krisyania, D. F., & Suwitri, S. 2026. Peran Stakeholders Dalam Pengelolaan Ekowisata Mangrove Tapak, Kota Semarang. *Journal of Management and Public Policy*, 15(2), 39-49. <https://doi.org/10.14710/jmpp.v15i2.55791>
- Kumaini, A. H., & Karmilah, M. 2025. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Di Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove (Studi Kasus Desa Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang). *Jurnal Kajian Ruang*, 5(1), 68–80.
- Kurniawan, D. R., Zakaria, A., & Dewi, C. 2024. Monitoring kondisi pertumbuhan mangrove kecamatan labuhan maringgai kabupaten lampung timur. *Seminar Nasional Ilmu Teknik Dan Aplikasi Industri (SINTA)*, 84–88. <https://doi.org/10.23960/datum.v3i1.3575>
- Lamidi, L., Kurnianingsih, F., Adhayanto, O., Arianto, B., & Nazaki, N. 2024. Evaluasi dan Monitoring Pendekatan PESTEL dalam Strategi Pemberdayaan Masyarakat terhadap Ekowisata Mangrove di Desa Kelumu. *Khidmat: Journal of Community Service*, 1(2), 89–102. <https://doi.org/10.31629/khidmat.v1i2.7024>
- Lestariningsih, S. P., Widiyastuti, T., & Dewantara, J. A. 2021. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Rehabilitasi Hutan Mangrove Di Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 10(1), 1-12. <https://doi.org/10.31186/naturalis.10.1.16244>

- Manginsela, M. P., Egam, P. P., & Sondakh, J. 2024. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Fraktal: Jurnal Arsitektur, Kota Dan Sains*, 9(1). <https://doi.org/10.35793/fraktal.v9i1.56745>
- Melo, R. H., Alfin, E., Kuvaini, A., Nurfaika, N., & Hendra, H. 2023. Evaluasi Status Keberlanjutan Pengelolaan Sumberdaya Ekowisata Mangrove. *Indonesian Journal of Conservation*, 12(2), 140-148. <https://doi.org/10.15294/ijc.v12i2.48659>
- Muthmainna, N., & Yulian, B. E. 2025. Partisipasi Masyarakat dalam Kelembagaan Pengelolaan Kawasan Ekosistem Mangrove (Kasus: Kelompok Pantai Lestari Desa Karangsong, Kabupaten Indramayu). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 9(2), 95–106.
- Naibaho, A. A., Harefa, M. S., Nainggolan, R. S., & Alfiaturahmah, V. L. 2022. Investigasi Pemanfaatan Hutan Mangrove dan Dampaknya Terhadap Daerah Pesisir di Pantai Mangrove Paluh Getah, Tanjung Rejo. *J-CoSE: Journal of Community Service & Empowerment*, 1(1), 22–33. <https://doi.org/10.58536/j-cose.v1i1.3>
- Nasrun, M., & Adriandi, I. 2025. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 4(1), 56–63.
- Nasution, R. K. A., Suwardi, R., Sugita, I. W., Sedana, W. D., & Susanti, P. H. 2025. Keberlanjutan Wisata Mangrove Silau Laut dalam Perspektif Ekologi dan Pariwisata. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 4(1), 1–24. <https://doi.org/10.55606/jempper.v4i1.3903>
- Nugraheni, I. L., Kusumo, K., & Pargito, P. 2024. Sikap Masyarakat Lokal Terhadap Konservasi Hutan Mangrove di Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 12(1), 23–37. <http://dx.doi.org/10.23960/jpg.v12.i1.29551>
- Nugraheni, I. L., & Pargito, P. 2025. Kebijakan Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Mitigasi Bencana Banjir Rob di Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 15(1), 59-74. <http://dx.doi.org/10.15578/jksekp.v15i1.15020>
- Nugraheni, I. L., Saputra, Z., & Safira, A. F. 2024. Characteristics of Coastal Environment Communities Near Mangrove Forest Area In Ketapang Pesawaran. *Jurnal Segara*, 19(2), 87-92. <https://10.15578/segara.v19i2.10117>
- Putra, A. A., Kamal, E., Yuspardianto, Y., & Desmiati, I. 2025a. Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove: Panduan Konservasi dan

- Rehabilitasi Kawasan Pesisir untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Journal of Marine and Estuarine Science*, 1(1), 7-13.
- Putra, F. I. F. S., Haziroh, A. L., Fatmawati, E. R., Ulfa, A. K., Maharani, D. A., & Yulianto, A. R. 2025b. Mantra: Pemberdayaan Smart-Mangrove untuk Mitigasi Banjir Pesisir dan Memperkuat Ekowisata di Desa Tapak Semarang. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(6), 937-952. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i6.883>
- Podu, R. P., & Sune, N. 2025. Konsep Ontologi Geografi: Sebuah Analisis Keruangan dalam Memahami Hakikat Ilmu Geografi. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(3), 4520-4525. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i3.1956>
- Rahmasari, A., & Noviandari, I. 2024. Pemberdayaan masyarakat pesisir ekowisata mangrove Gunung Anyar berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan. *Develop*, 8(1), 59-65. <https://doi.org/10.25139/dev.v8i1.7969>
- Ramadan, G., Qurniati, R., & Kaskoyo, H. 2023. Partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata mangrove Petengoran di Desa Gebang. *Ulin: Jurnal Hutan Tropis*, 7(2), 235–245. <http://dx.doi.org/10.32522/ujht.v7i2.11277>
- Ratnasari, A., & Basuki Dwisusanto, Y. 2024. Interaksi Manusia dan Lingkungan dalam Kajian Filosofis. *MARKA (Media Arsitektur Dan Kota): Jurnal Ilmiah Penelitian*, 7(2), 195-208. <https://doi.org/10.33510/marka.2024.7.2.195-208>
- Riniwati, H. 2020. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekowisata Pantai Clungup Mangrove Conservation (CMC). *JFMR (Journal of Fisheries and Marine Research)*, 4(2), 296-307. <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2020.004.02.14>
- Rosmiyati., R., Wibowo, A. S., & Saleh, K. 2022. Potensi Ekonomi Sumberdaya Mangrove Untuk Kesejahteraan Masyarakat Kampung Berangbang (Suatu Kasus Di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang). *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.33512/jat.v15i1.15435>
- Ryan, F., Sembahen, B. M., Abi Fajar, M., & Falensky, M. A. 2022. Penggunaan Teknologi Geospasial dalam Upaya Konservasi Mangrove di Desa Margasari, Kabupaten Lampung Timur. *SPECTA Journal of Technology*, 6(1), 109–121. <https://doi.org/10.35718/specta.v6i1>
- Safe'i, R. 2021. Tingkat Kesehatan Hutan Mangrove dalam Hubungannya dengan Perubahan Iklim (Studi Kasus Mangrove Pesisir Timur Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal Hutan Tropis*, 9(3), 325–332. <https://dx.doi.org/10.20527/jht.v9i3.12333>

- Sari, O. M., Zakaria, A., Novianti, T. C., & Tridawati, A. 2025a. Analisis Pengaruh Perubahan Kerapatan Tajuk Mangrove Terhadap Kondisi Kesehatan Hutan Mangrove (Studi Kasus: Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur). *Datum: Journal of Geodesy and Geomatics*, 5(1), 35–46. <https://doi.org/10.23960/datum.v5i1.6818>
- Sari, R. P., Sya, A., & Zid, M. 2025b. Filsafat dan Perkembangan Ilmu Geografi. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2280-2284. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7046>
- Sejati, A. E., Sugiarto, A., Anasi, P. T., Utaya, S., & Bachri, S. 2022. Tantangan Filsafat Geografi dalam Perkembangan Geografi Terkini: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Dan Etika. *Majalah Geografi Indonesia*, 36(2), 126–134. <https://doi.org/10.22146/mgi.74942>
- Silvia, S., Sukohartono, G. P. R., & Azzahra, N. 2025. Peran Komunitas Lokal Dalam Pengembangan Wisata Edukasi Mangrove Di Kampung Marunda. *Panorama: Jurnal Kajian Pariwisata*, 3(2), 31–40. <https://doi.org/10.34833/panorama.v1i1.1395>
- Singgalen, Y. A. 2023. Analisis Indeks Vegetasi Dan Perancangan Sistem Monitoring Kawasan Ekowisata Mangrove Berbasis *Hyper Spectral of Remote Sensing* dan *Design Thinking Framework*. *Journal of Information System Research (Josh)*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.47065/josh.v5i1.4005>
- Sofia, L. A., Agusliani, E., & Purnamasari, F. 2024. Nilai Ekonomi Kawasan Hutan Mangrove Bagi Nelayan Sekitar Area Pertambangan PT. Silo Kotabaru, Kalimantan Selatan. *EnviroScienteeae*, 17(3), 88–97. <http://dx.doi.org/10.20527/es.v17i3.11727>
- Tambaip, B., Moento, P. A., & Tjilen, A. P. 2023. Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 12(1), 121–128. <https://doi.org/10.35724/sjias.v12i1.5096>
- Wati, F., Safe'i, R., Kaskoyo, H., & Hilmanto, R. 2023. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Di Desa Purworejo Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 84-94. <https://doi.org/10.24259/jhm.v12i2.28006>
- Wibisono, G. 2025. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Mangrove Di Teluk Semanting, Kabupaten Berau, Indonesia. *Ulin: Jurnal Hutan Tropis*, 9(1), 119–128. <http://dx.doi.org/10.32522/ujht.v9i1.17912>
- Wijayanti, T. 2007. Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Wisata Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 1(2), 15–25.

Yusrinawati, C., & Damayanti, M. 2024. Community-Based Environment and Natural Resources Management: Case of Parangtritis Disaster Resilient Village. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1394(1), 012037. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1394/1/012037>

B. Sumber Buku

Abidin, D. 2021. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Bengen, D. G. 2025. *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. Institut Pertanian Bogor: Bogor.

Bintarto, R. 1977. *Pengantar Geografi Kota*. Yogyakarta: Spring.

Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. 1977. *Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design, Implementation and Evaluation*. New York: Cornell University.

Creswell, J. W. 2018. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Edisi ke-4, Terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi. 2018). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Keith, D., & Newstrom, J. W. 1995. *Perilaku dalam Organisasi*. Edisi Ketujuh, Erlangga, Jakarta.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Universitas Indonesia

Miswar, D., & Nugraheni, I.L. 2020. *Ekologi Pendidikan*. Bandar Lampung: Pusaka Media.

Mulyadi, M. 2019. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.

Rahim, S., & Wahyuni, D. 2017. *Hutan Mangrove Dan Pemanfaatannya*. Sleman: CV Budi Utama.

Riry, J., & Ansiska, P. 2024. *Geografi Lingkungan Dan Sumberdaya*. Mojokerto: Insight Mediatama.

Rumondang, Ningsih, D. A., Sari, I., & Sari, P. 2023. *Mangrove*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

C. Sumber Lainnya

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2024. Data Kelompok Tani Hutan Kab. Lampung Timur Prov. Lampung.

Peraturan Perundang Undangan. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. 2009.